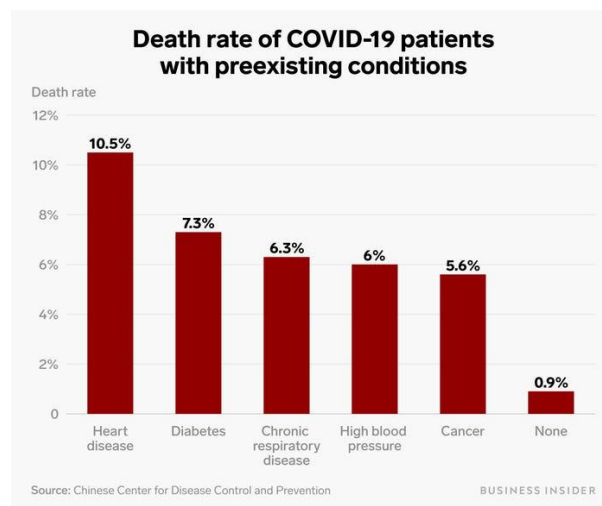


Penyakit Jantung dan COVID-19, mana yang lebih berbahaya?

Penyakit jantung dan COVID-19 menjadi perhatian utama pada saat ini. Berdasarkan *Chinese Center for Disease Control and Prevention*, angka kematian pasien COVID-19 dengan penyakit yang sudah ada sebelumnya sebanyak 10.5% merupakan penyakit jantung, kemudian diikuti oleh penyakit lainnya seperti: DM (Diabetes Mellitus) 7.5%, *Chronic Respiratory Disease* 6.3%, Hipertensi 6%, Kanker 5.6% dan pasien yang tidak memiliki penyakit sebelumnya 0.9%.



Penyakit jantung adalah kondisi ketika jantung mengalami gangguan. Bentuk gangguan itu sendiri dapat terjadi pada pembuluh darah (penyempitan pembuluh darah jantung/penyakit jantung koroner), gangguan pada irama jantung (aritmia), penyakit katup jantung (gangguan pada salah satu katup jantung), gangguan pada otot jantung (kardiomiopati), infeksi jantung dan penyakit jantung bawaan.

Adakah pengaruh COVID-19 terhadap kesehatan jantung?

Tidak hanya menyebabkan pneumonia viral, SARS-CoV-2 juga memiliki dampak terhadap sistem kardiovaskular. Pasien dengan faktor risiko kardiovaskular, antara lain berjenis kelamin pria, usia lanjut, diabetes melitus, hipertensi dan obesitas serta pasien dengan riwayat penyakit kardiovaskular dan penyakit serebrovaskular (PSV) telah diketahui sebagai populasi berisiko dengan risiko mortalitas dan morbiditas yang lebih tinggi ketika terkena COVID-19. Terlebih, sebagian besar pasien akan mengalami cedera kardiak dalam konteks COVID-19 yang menandakan adanya peningkatan angka mortalitas selama masa rawat.

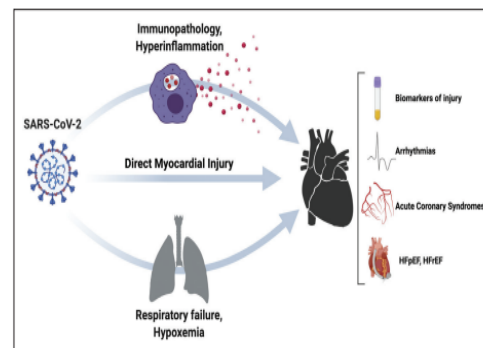


Figure 2. Proposed mechanisms of cardiac injury with clinical sequelae.
Cardiac injury can result via direct or indirect mechanisms. The direct mechanism involves viral infiltration into myocardial tissue, resulting in cardiomyocyte death and inflammation. Indirect mechanisms include cardiac stress due to respiratory failure and hypoxemia and cardiac inflammation secondary to severe systemic hyperinflammation. Biomarkers (cardiac troponin I and brain-type natriuretic peptide), arrhythmias, myocardial infarction, and heart failure are manifestations of myocardial injury. HFpEF indicates heart failure with preserved ejection fraction; HFrEF, heart failure with reduced ejection fraction; and SARS-CoV-2, severe acute respiratory syndrome novel coronavirus.

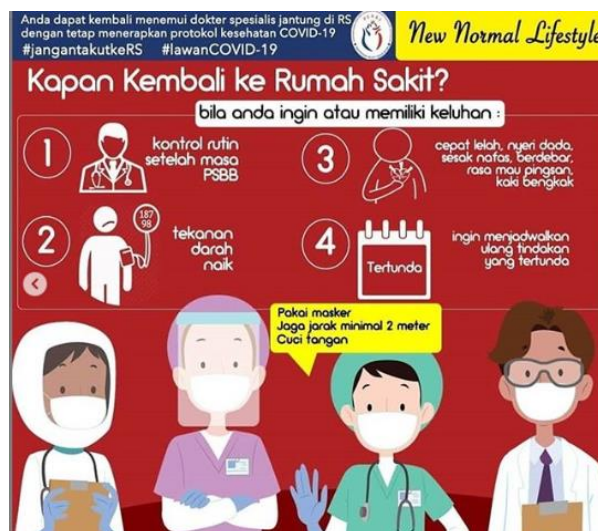
COVID-19 dapat mempengaruhi jantung baik secara langsung maupun tidak langsung. Mekanisme langsung dapat terjadi apabila virus menginfeksi otot jantung sehingga menyebabkan peradangan hingga kematian otot jantung itu sendiri. Mekanisme tidak langsung terjadi akibat dari gangguan saluran napas dan terjadi hipoksemia (kekurangan oksigen dalam darah) sehingga akhirnya mempengaruhi beban kerja jantung dan dapat mengakibatkan

penyempitan pembuluh darah jantung serta gangguan pada irama jantung. Terlebih lagi, beragam jenis aritmia (gangguan pada irama jantung) telah banyak dilaporkan pada pasien COVID-19 dan memperumit tatalaksana pasien. Hal ini juga diperberat dengan adanya kekhawatiran mengenai terlambatnya kedatangan pasien dengan kegawatdaruratan kardiovaskular oleh karena pasien enggan untuk mencari pertolongan medis di masa pandemi.

Kapan kembali ke Rumah Sakit?

Dikarenakan adanya laporan mengenai keterlambatan kedatangan pasien dengan kegawatdaruratan kardiovaskular di masa pandemi, Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia (PERKI) mengeluarkan panduan bagi pasien penyakit jantung di era pandemi COVID-19 yaitu:

- Kontrol rutin setelah masa PSBB;
- Segera ke RS jika tekanan darah naik;
- Segera ke RS jika memiliki keluhan cepat lelah, nyeri dada, sesak nafas, berdebar, rasa mau pingsan, kaki bengkak;
- Jika ingin menjadwalkan ulang tindakan yang tertunda.
- Tetap menjalani protokol kesehatan jika di RS, selalu gunakan masker dan jaga jarak minimal 2 meter serta cuci tangan menggunakan sabun secara teratur.



Kementerian Kesehatan Republik Indonesia juga mengeluarkan panduan bagi orang dengan faktor risiko dan penyandang PTM (Penyakit Tidak Menular, misal: Hipertensi, Diabetes Mellitus, gagal ginjal, penyakit kantung, paru kronik dan gangguan imunologis lainnya) di Era Pandemi COVID-19, yaitu:

- Tingkatkan daya tahan tubuh sebaik mungkin: makan makanan yang bergizi, hindari gula, garam dan lemak berlebihan. Konsumsi multivitamin bila diperlukan;
- Sering cuci tangan dengan sabun dan air mengalir selama 20 detik;
- Jaga jarak (physical distancing) minimal 1.5 – 2 meter, hindari kerumunan atau keramaian;
- Gunakan masker jika harus keluar rumah, ketika batuk dan bersin, tutupi hidung dan mulut dengan tisu.

<https://www.ahajournals.org/doi/pdf/10.1161/CIRCRESAHA.120.317055>

<https://www.persi.or.id/images/regulasi/kepmenkes/kmk8542009.pdf>

Panduan Diagnosis dan Tatalaksana Penyakit Kardiovaskular pada Pandemi COVID-19 – Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia (9 Mei 2020)

<http://www.p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/dki-jakarta/panduan-bagi-orang-dengan-faktor-risiko-dan-penyandang-ptm-di-era-pandemi-covid-19-1>